

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin bertambah cepatnya perkembangan teknologi informasi saat ini telah menciptakan peluang bagi perusahaan untuk mengoptimalkan dan memudahkan aktivitasnya baik dalam hal penggunaan tempat maupun penggunaan waktu. Perkembangan teknologi informasi ini terjadi karena teknologi informasi dapat memenuhi segala kebutuhan manusia yang selalu menuntut mobilitas tinggi seperti saat ini. Teknologi informasi berperan sangat penting pada perekayasaan ulang dalam proses bisnis. Kecepatan, kemampuan pemrosesan informasi, konektivitas komputer, dan teknologi internet dapat secara mendasar meningkatkan efisiensi para pebisnis, seperti juga meningkatkan komunikasi dan kerjasama (O'Brien, 2005). Salah satu bentuk teknologi informasi yang berkembang saat ini adalah internet.

Internet adalah suatu pusat informasi yang menggunakan *database* atau perpustakaan multimedia yang sangat besar dan lengkap. Bahkan, internet dipandang sebagai dunia dalam bentuk lain (maya) karena hampir seluruh aspek kehidupan di dunia nyata ada di internet seperti bisnis, hiburan, olahraga, politik dan lain sebagainya (Sidharta, 1996). Internet kini menjadi suatu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas seperti komunikasi, transaksi bisnis, mencari informasi, dan lain sebagainya di seluruh dunia.

Banyak perusahaan di dunia yang memiliki keinginan untuk mengubah dirinya menjadi pembangkit daya bisnis global melalui berbagai investasi besar dalam *e-business*, *e-commerce*, dan sektor teknologi informasi lainnya. Contoh dari salah satu sektor yang telah mengaplikasikan atau mengadopsi teknologi informasi dalam kegiatan bisnisnya adalah sektor perbankan.

Pada perusahaan perbankan, penilaian konsumen atas suatu produk jasa bukan hanya pelayanan yang baik, ramah tetapi juga terletak pada fasilitas-fasilitas penunjang yang diberikan oleh bank, dan nasabah memperoleh kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi serta kepuasan yang menyeluruh terhadap jasa bank. Sehingga dibutuhkan suatu sistem yang dapat memenuhi segala kebutuhan dengan efisiensi dan praktis. Saat ini teknologi merupakan peranan penting dalam bisnis, perbankan memanfaatkan teknologi modern yang semakin berkembang untuk membantu kinerja pengoperasian sistem yang ada dalam bank tersebut.

Teknologi mengubah aturan permainan bagi layanan dengan cara yang mendasar. Perbankan berubah memiliki kemampuan untuk menjadi bank online dan via aplikasi *mobile*. Beberapa nasabah sudah jarang terlihat di lobi bank atau bertransaksi dengan karyawan lagi (Kotler & Keller, 2016).

Peran teknologi dalam dunia perbankan sangatlah mutlak, dimana kemajuan suatu sistem perbankan sudah tentu didukung oleh peran teknologi informasi. Semakin berkembang dan kompleksnya fasilitas yang diterapkan perbankan untuk memudahkan pelayanan, itu berarti semakin beragam dan kompleks adopsi teknologi yang dimiliki oleh suatu bank.

Adapun yang telah sampai kepada industri perbankan, dan tidak terkecuali perbankan syariah adalah perkembangan teknologi dan telekomunikasi dan salah satu aktivitas perbankan yang memanfaatkan teknologi tersebut adalah aplikasi *E-Banking* atau *Internet Banking*. Yang mana secara sederhana bisa diartikan sebagai aktivitas perbankan di internet (Ismail, 2011).

Perkembangan ini ditandai dengan pesatnya penggunaan *electronic banking* (e-banking) untuk mendukung perbankan dan memudahkan nasabah dalam memproses transaksi (Otoritas Jasa Keuangan, 2015, hlm. 20). Untuk memenuhi harapan konsumen dan tuntutan yang berkembang, industri perbankan memiliki teknologi untuk menyediakan layanan perbankan yang nyaman dan nyaman bagi pelanggan (Bharti, 2016). Sehingga orang dapat menggunakan ATM, telepon atau ponsel, atau bahkan Internet untuk menghubungi bank tanpa khawatir pergi ke bank.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di dunia perbankan relatif lebih maju dibandingkan sektor lainnya. Berbagai jenis teknologi diantaranya *Automatic Teller Machine (ATM)*, *Banking Application System*, *Real Time Gross Settlement System (RTGS)*, Sistem Kliring Elektronik dan *Internet Banking* (Fadlan, 2018). Sri Maharsi dan Fenny (2006) berpendapat bahwa penggunaan *internet banking* memberikan keuntungan bagi nasabah dan bank. Bagi nasabah, *internet banking* menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam transaksi perbankan. Keuntungan bagi bank adalah *internet banking* dapat menjadi solusi murah pengembangan infrastruktur dibandingkan dengan membuka outlet ATM (Maharsi & Fenny, 2006).

Jumlah pengguna *e-banking* global terus bertambah. Penerimaan masyarakat terhadap *multi-channel* banking juga meningkat, dengan konsumen menghargai kemudahan dan biaya rendah dari ATM, perbankan *online* dan saluran perbankan elektronik lainnya yang terjangkau. Saluran perbankan utama "*Mobile Banking*" diluncurkan secara global. *Mobile banking* diperkenalkan sebagai saluran pembayaran *mobile*, yang merupakan solusi bagi pelanggan dan pemegang rekening bank untuk memberikan kemudahan transaksi dan kemudahan untuk pembayaran mikro (Audi, dkk, 2016).

Termasuk di dalam kegiatan *internet banking* yaitu *mobile banking*. *Mobile banking* yang juga dikenal sebagai *M-Banking*, *SMS banking*, dan lain sebagainya, merupakan sebuah terminal yang dapat digunakan sebagai *performing balance checks*, transaksi keuangan, serta pembayaran dengan menggunakan alat bergerak seperti *mobile phone*. *Mobile banking* saat ini kebanyakan ditunjukkan via SMS atau *Mobile Internet* tetapi dapat juga menggunakan program aplikasi *mobile device*.

Mobile banking merupakan salah satu jasa pelayanan perbankan yang disediakan oleh bank termasuk bank syariah agar nasabah dapat bertransaksi setiap saat, tanpa harus datang ke bank yang bersangkutan. *Mobile banking* merupakan salah satu layanan perbankan yang menggunakan teknologi maju, layanan ini berbasis teknologi seluler yang memberikan kemudahan dalam melakukan kegiatan transaksi perbankan.

Mobile banking bertujuan meningkatkan pelayanan kepada nasabah, memenuhi keinginan pasar, memberi kemudahan kepada nasabah untuk melakukan

transaksi. Ada beberapa layanan yang digunakan nasabah dalam *mobile banking* antara lain untuk mengirim uang (*transfer*) antar rekening bank, untuk membayar tagihan telepon rumah, listrik, angsuran kredit rumah, mobil, motor, atau pinjaman apapun setiap bulan atau asuransi jiwa, asuransi mobil, dan transaksi non-finansial lainnya (Ismail, 2011).

Praktik *mobile banking* ini jelas akan mengubah strategi bank dalam menjalankan kegiatannya. Setidaknya ada faktor baru yang bisa mempengaruhi pengkajian suatu bank untuk membuka cabang baru atau menambah ATM. *Mobile banking* memungkinkan nasabah untuk melakukan pembayaran-pembayaran secara online. Selain itu, dengan *mobile banking* bank bisa meningkatkan kecepatan layanan dan jangkauan dalam aktivitas perbankan.

Penyelenggaraan *mobile banking* yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi, dalam kenyataannya pada satu sisi membuat jalannya transaksi perbankan semakin mudah, akan tetapi di sisi yang lain membuatnya juga semakin berisiko. Dengan kenyataan seperti ini, faktor keamanan harus menjadi faktor yang paling perlu diperhatikan. Bahkan mungkin faktor keamanan ini dapat menjadi salah satu fitur unggulan yang dapat ditonjolkan oleh pihak bank.

Sebagai seorang nasabah memiliki berbagai kriteria yang dijadikan pertimbangan dalam memilih usaha perbankan yang akan digunakannya. Penerapan strategi pemasaran yang dapat mempengaruhi para konsumen maupun nasabahnya sehingga membuat suatu keputusan dimana nasabah mempunyai keinginan untuk menggunakan fasilitas layanan *mobile banking*. Keputusan

nasabah dalam menggunakan layanan fasilitas elektronik *banking* yaitu *mobile banking* dipengaruhi akal pemikiran atas informasi pengetahuan yang didapatkan.

Dalam penelitian ini melakukan penelitian terhadap persepsi kemudahan penggunaan, kegunaan dan risiko terhadap layanan *mobile banking* syariah sebagaimana bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor penting yang diperhatikan nasabah dalam penggunaan jasa layanan perbankan, tidak jarang nasabah juga mempertimbangkan penggunaan layanan *mobile banking* dikarenakan sistem yang rumit sehingga nasabah cenderung lebih memilih menggunakan layanan ATM yang hanya sekedar untuk cek saldo, transfer, dan membayar tagihan melalui ATM.

Persepsi kemudahan adalah suatu anggapan seseorang yang percaya bahwa informasi teknologi bisa dipahami dengan mudah. Kepercayaan dari individu pada saat sistem teknologi informasi digunakan tidak membutuhkan upaya atau merepotkan (*free of effort*) (Yusuf, 2020). Kemudahan penggunaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu interaksi individu dengan sistem yang jelas dan mudah dimengerti, tidak dibutuhkan banyak usaha untuk berinteraksi dengan sistem tersebut, dan mudah mengoperasikan sistem sesuai dengan apa yang individu inginkan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan bank adalah dengan memperhatikan kemudahan penggunaan yang dapat dimengerti dengan mudah sehingga nasabah tidak mengalami kesulitan ketika mengoperasikan sistem layanan *mobile banking*.

Menurut Wibowo persepsi kegunaan merupakan suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya (Bastian, 2014; Wibowo, 2008).

Risiko didefinisikan sebagai perkiraan subjektif konsumen untuk menderita kerugian dalam menerima hasil yang diinginkan. Jika risiko itu meningkat dari sekedar informasi sampai pada keputusan pembelian produk (transaksi), risiko diasosiasikan dengan kepercayaan. Persepsi risiko adalah suatu persepsi-persepsi pelanggan tentang ketidakpastian dan konsekuensi-konsekuensi yang tidak diinginkan dalam melakukan kegiatan (Dowling & Staelin, 1994; Pavlou, 2001).

Salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi, dalam kasus *mobile banking*, adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). Model TAM ini dikembangkan oleh Davis yang memperkenalkan 2 variabel kunci yaitu *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) dan *perceived usefulness* (persepsi kebermanfaatan) yang memiliki relevansi untuk memprediksi sikap penerimaan pengguna terhadap teknologi (Davis, 1989).

Model untuk penelitian ini didasarkan pada teori *Technology Acceptance Model* (TAM) sama seperti penelitian sebelumnya. Hal ini disebabkan karena pertama, model ini terkait dengan sikap interes dan relevansinya terhadap interaksi personal (Guriting & Ndubisi, 2006). Kedua, TAM lebih dari pada model lain yang mana akan menjadi lebih mudah dalam mengaplikasikannya (Venkatesh dkk., 2003). Maka penelitian ini akan menggunakan model *Technology Acceptance Model* yang menentukan sikap nasabah bank dalam memutuskan untuk mengadopsi

layanan *mobile banking*. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Puspita (2016) dan Fadlan (2018), penelitian ini mengambil dua variabel dari *Technology Acceptance Model* yang menentukan minat nasabah dalam mengadopsi penggunaan *mobile banking*, yaitu persepsi kegunaan dan kemudahan, serta variabel risiko yang sebelumnya diteliti oleh Yusuf (2020) dan Fajarani (2021).

Layanan *mobile banking* atau layanan perbankan berbasis *mobile* menjadi salah satu inovasi yang paling banyak diminati di kalangan mahasiswa dan masyarakat umum. Bagi pelajar khususnya mahasiswa muslim, menggunakan *mobile banking* syariah menawarkan manajemen keuangan yang praktis, aman dan nyaman sesuai dengan prinsip syariah yang telah diketahui dan dianut oleh banyak mahasiswa muslim khususnya mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.

Kenyamanan yang dirasakan serta kemudahan dalam penggunaan dan risiko yang dirasakan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan minat mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin untuk menggunakan *mobile banking* syariah. Mahasiswa sebagai generasi digital, umumnya akrab dengan teknologi dan aplikasi seluler/*mobile*. Persepsi kemudahan dalam penggunaan *mobile banking* syariah mempengaruhi seberapa cepat mahasiswa menguasai aplikasi tersebut. Jika mereka merasa aplikasi ini mudah digunakan, dengan *interface* yang menarik dan instruksi yang jelas, maka mereka lebih cenderung menggunakan dan mengadopsi *mobile banking* syariah dalam pengelolaan serta transaksi keuangan mereka. Selain itu, lingkungan kampus yang serba cepat dan mobilitas mahasiswa yang tinggi

mendukung penggunaan *mobile banking* yang mudah diakses dimana saja dan kapan saja.

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin atau yang lebih dikenal masyarakat dengan Institut Agama Islam Negeri Antasari (IAIN) yang berlokasi di Jalan A. Yani Km. 4,5, RW. 5, Kel. Kebun Bunga Kec. Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Didirikan pada tanggal 20 November 1964, sejak tahun itu terdapat 8 rektor yang sudah memimpin IAIN Antasari Banjarmasin. Lalu pada tahun 2017 IAIN Antasari Banjarmasin beralih status menjadi Universitas Islam Negeri Antasari hal ini berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 2017 yang pada saat itu pada masa kepemimpinan Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A. Pada saat ini Rektor UIN Antasari Banjarmasin dilanjutkan oleh Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A.

UIN Antasari Banjarmasin sekarang mempunyai 5 fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan mahasiswa berjumlah 4.652 orang, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dengan mahasiswa berjumlah 1.616 orang, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan mahasiswa berjumlah 1.308 orang, Fakultas Syariah dengan mahasiswa berjumlah 1.829 orang, serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan mahasiswa berjumlah 1.868 orang serta Program Pascasarjana. Jumlah keseluruhan mahasiswa S1 pada tahun akademik 2022/2023 yaitu sebanyak 11.273 orang yang bersumber pada PDDikti tahun 2023.

Bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, penggunaan *mobile banking* syariah haruslah bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhannya. Mereka memiliki kebutuhan khusus dalam pengelolaan keuangan selama studi contohnya seperti

membayar biaya kuliah, mentransfer uang, membayar tagihan, membeli pulsa atau kuota internet maupun saldo elektronik lainnya yang merupakan kebutuhan sehari-hari mereka, dan sebagainya. Jika mahasiswa merasa bahwa *mobile banking* syariah dapat melayani dan memenuhi kebutuhan mereka dengan baik, meningkatkan efisiensi dalam transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah, maka mereka akan lebih termotivasi untuk aktif menggunakan layanan tersebut.

Selain itu mahasiswa juga akan mempertimbangkan potensi risiko yang mungkin terjadi dalam penggunaan *mobile banking* syariah. Risiko yang dirasakan mungkin terkait dengan keamanan informasi pribadi dan keuangan mereka, kekhawatiran tentang kesalahan transaksi atau ketidaksesuaian prinsip syariah. Penting bagi penyedia layanan yaitu perbankan syariah untuk memberikan tingkat keamanan yang tinggi, memberikan instruksi yang jelas tentang cara penggunaan layanan dan memastikan bahwa aplikasi mengikuti prinsip syariah untuk mengurangi persepsi risiko dan meningkatkan kepercayaan nasabah khususnya mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menggunakan *mobile banking* syariah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kegunaan, dan Risiko terhadap Penggunaan *Mobile Banking* Syariah pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah persepsi kemudahan, kegunaan, dan risiko berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin?
2. Apakah persepsi kemudahan, kegunaan, dan risiko berpengaruh signifikan dan positif secara parsial terhadap penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah persepsi kemudahan, kegunaan, dan risiko berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apakah persepsi kemudahan, kegunaan, dan risiko berpengaruh signifikan dan positif secara parsial terhadap penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap berbagai pihak yang terkait. Manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengetahuan tentang pengaruh persepsi kemudahan, kegunaan, dan risiko terhadap penggunaan *mobile banking* syariah. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa jurusan perbankan syariah untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai pedoman pustaka untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam menerapkan strategi yang tepat dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas penggunaan *mobile banking* syariah.

b) Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengimplementasikan pengetahuan tentang ilmu yang penulis peroleh selama masa perkuliahan, khususnya dalam bidang perbankan. Selain itu juga sebagai wahana untuk menambah wawasan pengetahuan tentang *mobile banking* syariah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam menginterpretasikan judul yang akan diteliti dan kekeliruan dalam memahami tujuan penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional agar terarahnya penelitian ini.

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (KBBI, hlm. 747), kata pengaruh yakni daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang. Pengaruh dalam penelitian ini adalah suatu hal yang baik secara langsung atau tidak langsung memberikan dampak perubahan meningkatkan keputusan penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

2. Persepsi Kemudahan (*Perceived of Ease of Use*)

Disini merujuk pada teori *technology acceptance model* (TAM) oleh Davis pada 1989 yang menyatakan dua variabel yang mempengaruhi individu untuk menggunakan atau tidaknya sebuah teknologi yaitu persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan. Yaitu sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer atau teknologi informasi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan, yang dimaksud di sini adalah persepsi kemudahan dari mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menggunakan *mobile banking* syariah.

3. Persepsi Kegunaan (*Perceived of Usefulness*)

Yaitu suatu tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut dapat meningkatkan kinerjanya dalam bekerja, yang dimaksud di sini adalah persepsi kegunaan atau manfaat dari mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menggunakan *mobile banking* syariah.

4. Persepsi Risiko

Persepsi risiko yaitu suatu anggapan-anggapan mengenai kemungkinan dan konsekuensi dari menggunakan suatu produk atau sebuah layanan. Persepsi risiko menjadi sebuah parameter dimana semakin kecil risiko maka semakin besar minat seseorang menggunakan layanan tersebut, begitu juga sebaliknya jika semakin besar risiko maka semakin rendah pula minat seseorang dalam menggunakan layanan tersebut. Yang dimaksud di sini adalah persepsi risiko dari mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin terhadap penggunaan *mobile banking syariah*.

5. Sikap Adopsi Penggunaan

Yaitu merujuk pada pandangan, evaluasi, dan kesediaan seseorang atau kelompok untuk mengadopsi atau menerima suatu inovasi, teknologi, produk, atau layanan baru. Sikap ini mencakup bagaimana individu atau kelompok mempersepsikan nilai dan manfaat dari hal baru tersebut serta sejauh mana mereka bersedia untuk menggunakannya. Yang dimaksud di sini adalah sikap adopsi atau penggunaan *mobile banking syariah* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

6. *Mobile Banking*

Mobile banking adalah suatu layanan inovatif yang ditawarkan oleh bank yang memungkinkan pengguna kegiatan transaksi perbankan melalui *smartphone*. *Mobile banking* yang dimaksudkan penulis di sini adalah aplikasi *mobile banking syariah* yaitu layanan aplikasi *mobile banking* pada perbankan syariah yang tersedia di Indonesia.

7. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan pada sebuah perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta ataupun lembaga yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini yang mengkaji tentang penggunaan teknologi yang semakin mengalami perkembangan di masa informasi teknologi ini diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh:

1. Amalia Hidayanti (2014). Judul: *Analisis Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kemudahan Dan Risiko Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan Produk Layanan E-Banking*. Meneliti mengenai minat penggunaan layanan *e-banking* dengan model TAM dikembangkan dengan *trust* dan *risk*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh kepercayaan dan kemudahan terhadap minat nasabah dalam menggunakan produk layanan *e-banking*.
2. Jarkani Akhmad (2015). Judul: *Minat Mahasiswa Terhadap Penggunaan m-Banking (Studi Pada Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap penggunaan *m-banking*

(studi pada mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin). Alat analisis yang digunakan adalah Smartpls.v.2. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: pertama, mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin berminat untuk menggunakan *m-Banking*. Kedua, kemudahan penggunaan (KM) berhubungan positif dengan sikap (AT), kegunaan (KG) berhubungan positif dengan sikap (AT), ketersediaan fitur (KF) berhubungan negatif dengan sikap (AT), akan tetapi sikap (AT) berhubungan positif terhadap minat untuk menggunakan (MI).

3. Melin Candra Puspita (2016). Judul: *Pengujian Technology Acceptance Model terhadap Sikap Adopsi Internet Banking Di Universitas Lampung*. Meneliti atau menguji peran dari *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap sikap adopsi *internet banking* di Universitas Lampung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan (1) persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan; (2) bahwa persepsi kemudahan (PEOU) berpengaruh signifikan terhadap sikap adopsi *internet banking* (ATT); (3) persepsi kegunaan (PU) berpengaruh signifikan terhadap sikap adopsi *internet banking* (ATT).
4. Abi Fadlan (2018). Judul: *Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Kegunaan Terhadap Penggunaan Mobile banking (Studi Pada Mahasiswa Pengguna Mobile banking Universitas Brawijaya)*. Menjelaskan dan menganalisis pengaruh 1) Variabel persepsi kemudahan terhadap penggunaan *mobile banking* dan 2) Variabel persepsi kegunaan terhadap penggunaan *mobile banking*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap penggunaan *mobile banking*. Secara simultan persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan berpengaruh terhadap penggunaan *mobile banking*.

5. Much Fatkul Anwar (2018). Judul: *Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kepercayaan Dan Resiko Terhadap Minat Menggunakan Mobile banking (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Salatiga)*. Penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kepercayaan dan Resiko Terhadap Minat Menggunakan *Mobile banking*, studi kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga. Hasil analisis menunjukkan variabel persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan *mobile banking*, variabel kepercayaan tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah menggunakan *mobile banking*, variabel resiko tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah menggunakan *mobile banking*. Kemudian uji f_{test} menunjukkan variabel independen yaitu persepsi kegunaan, kepercayaan, dan resiko secara bersama-sama mempengaruhi minat menggunakan *mobile banking*.
6. Fahrudin Yusuf (2020). Judul: *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Resiko, dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking Bri Syariah (Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang)*. Melakukan penelitian mengenai pengaruh persepsi kemudahan, persepsi resiko, dan kualitas layanan terhadap minat menggunakan *Mobile*

Banking BRI Syariah. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa secara parsial (1) Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *mobile banking*. (2) Persepsi resiko tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan *mobile banking*. (3) Kualitas layanan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *mobile banking*. Secara simultan persepsi kemudahan, persepsi resiko, dan kualitas layanan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *mobile banking*.

7. Dian Maulina Fajarani (2021). Judul: *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Dan Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Mobile Banking Sebagai Instrumen Bertransaksi (Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang)*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh pada persepsi kemudahan, kepercayaan, dan risiko terhadap minat mahasiswa bertransaksi menggunakan *mobile banking* dalam pembayaran UKT. Hasil penelitian berdasarkan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa bertransaksi menggunakan *mobile banking* dalam pembayaran UKT. Persepsi kepercayaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa bertransaksi menggunakan *mobile banking* dalam pembayaran UKT. Persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa bertransaksi menggunakan *mobile banking* dalam pembayaran UKT.

8. Fitri Febrianita Saputri (2022). Judul: *Pengaruh Persepsi Kenyamanan dan Kemudahan Terhadap Penggunaan BSI Mobile (Studi Kasus Pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin)*. Melakukan penelitian mengenai pengaruh persepsi kenyamanan, dan kemudahan terhadap penggunaan BSI *Mobile*. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menerangkan bahwa, faktor persepsi kenyamanan dan kemudahan berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan BSI *Mobile* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Faktor persepsi kenyamanan berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan BSI *Mobile* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Faktor kemudahan tidak berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan BSI *Mobile* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

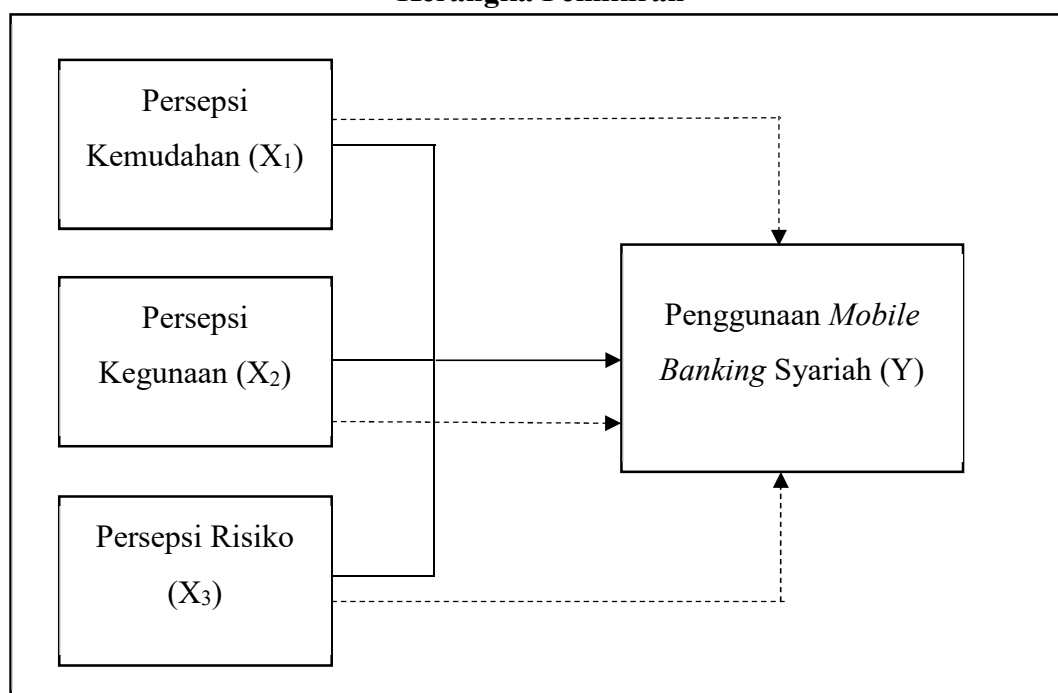
G. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah disebutkan di atas dan penelitian-penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang yang memahami kemudahan penggunaan dan kegunaan dari suatu teknologi informasi, berharap bahwa teknologi tersebut akan memberikan manfaat bagi dirinya, sehingga dengan faktor kemudahan penggunaan dan kegunaan serta risiko yang dirasakan akan membentuk sikap seseorang untuk memilih teknologi informasi yang dimaksud yaitu *mobile banking* syariah, karena diharapkan akan meningkatkan kinerjanya.

Sebagai ilustrasi pengujian akan digunakan konstruk-konstruk dalam model TAM (*Technology Acceptance Model*) yang dikemukakan oleh Davis (1989) dalam bidang sistem teknologi (STI). Dalam teori TAM terdapat tiga konstruk utama

menjadi prediktor niat individu untuk menggunakan STI, yaitu persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan adopsi sikap (*attitude*) yang mempengaruhi niat (*intention*) untuk menggunakan STI dalam penelitian ini adalah *mobile banking syariah*. Untuk melengkapi dan memodifikasi penelitian ini, penulis menambahkan faktor persepsi risiko (*perceived risk*) yang mempengaruhi niat/sikap terhadap penggunaan *mobile banking syariah*, ini melihat dari penelitian terdahulu, yaitu:

Gambar I
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah, 2023.

Keterangan:

- > : Pengaruh secara simultan
 - - - - -> : Pengaruh secara parsial

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan pada kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan dari persepsi kemudahan (X_1), kegunaan (X_2), dan risiko (X_3) terhadap penggunaan *mobile banking* syariah (Y) pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin secara simultan.
2. H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi kemudahan (X_1), kegunaan (X_2), dan risiko (X_3) terhadap penggunaan *mobile banking* syariah (Y) pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin secara simultan.
3. H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan dari persepsi kemudahan (X_1), kegunaan (X_2), dan risiko (X_3) terhadap penggunaan *mobile banking* syariah (Y) pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin secara parsial.
4. H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi kemudahan (X_1), kegunaan (X_2), dan risiko (X_3) terhadap penggunaan *mobile banking* syariah (Y) pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin secara parsial.

I. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini ditulis dalam V (lima) bab yang dilakukan dengan cara sistematis sesuai dengan pola penulisan karya ilmiah dan secara umum yang merujuk kepada panduan penulisan skripsi yang diatur sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini memuat latar belakang masalah yang menguraikan alasan untuk memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang sudah tergambarkan akan dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang ingin dicapai, lalu signifikansi penelitian untuk menguraikan manfaat dari penelitian. Definisi operasional dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah dalam menginterpretasikan judul yang akan diteliti. Kajian pustaka disajikan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain yang mempunyai perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan terdahulu dan yang sekarang dilakukan. Kemudian dibuat kerangka berpikir dengan desain berbentuk gambar sebagai acuan dalam penelitian. Adanya hipotesis penelitian digunakan untuk jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan dalam penelitian. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II merupakan landasan teori. Bab ini merupakan acuan untuk menganalisis data yang diperoleh. Berisikan tentang persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, persepsi risiko, *mobile banking*, serta penggunaan *mobile banking*.

Bab III merupakan metode penelitian. Bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik pengolahan data, serta teknik analisis data.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis data. Bab ini memuat gambaran umum lokasi penelitian, dan kemudian data yang diperoleh dianalisis dalam analisis data, dan disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu

menganalisis dan menjelaskan pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan persepsi risiko terhadap penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

Bab V merupakan penutup. Dalam bab ini berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan saran-saran yang memuat beberapa implikasi yang dapat diajukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.